

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan arus globalisasi, informasi dan kemajuan teknologi dewasa ini, pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk kemajuan dan masa depan bangsa. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil dan berkepribadian, sebab pada masa yang akan datang penguasaan dunia tidak lagi bergantung pada sumber daya alam.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan berbagai upaya pemerintah mulai pembaharuan kurikulum, sistem pengajaran dan sertifikasi guru yang bertujuan menciptakan guru-guru yang profesional dalam penguasaan kompetensi. Dalam penjabarannya, dapat dikemukakan dalam bentuk kompetensi-kompetensi seperti : penguasaan materi, penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, pengelolaan, penilaian hasil belajar siswa dan pengembangan profesional lebih lanjut.

Upaya tersebut belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya, kekurangan dalam sistem pendidikan masih tampak dari mutu lulusan yang belum seluruhnya bisa bersaing dengan negara lain dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, perlu dikembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran, kurikulum dan

penggunaan media pembelajaran. Hal itu dilakukan sebagai penyegaran terhadap siswa yang bosan terhadap model pembelajaran yang biasa saja dan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada khususnya.

Pandangan siswa SMKN 2 Tasikmalaya yang menganggap bahwa mata pelajaran ilmu statika terlalu sulit dipahami. Itu terlihat dari hasil di lapangan, masih banyak siswa yang sengaja tidak masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dan mencontek pada saat dilakukan ujian. Buku sumber yang digunakan hanya sebatas catatan yang diberikan guru saja, tanpa ada inisiatif untuk mencari sumber lain. Hasil ujian yang didapat pun kurang memuaskan, itu terlihat dari nilai yang didapat masih banyak yang harus di ulang atau diperbaiki.

Hal ini diduga karena model pembelajaran yang digunakan guru di SMKN 2 Tasikmalaya adalah model ceramah atau tanya jawab. Model ini lebih terfokus pada guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas cenderung hanya sebagai sumber informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal, sehingga secara tidak langsung menekankan adanya kompetisi antara siswa satu sama lain untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dari teman yang lain tanpa ada unsur saling bekerjasama.

Dari permasalahan di atas perlu ada upaya dari guru dalam melakukan pendekatan dengan model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak selalu menunggu dan mengandalkan ilmu yang diberikan oleh guru saja. Salah satu model yang dianggap bisa membantu kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran

dimana siswa belajar dalam kelompok - kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menyadari betapa pentingnya faktor strategi penyampaian untuk meningkatkan kompetensi belajar maka dalam penelitian ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ilmu statika di SMKN 2 Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah anatara lain :

- a. Minat siswa terhadap mata pelajaran statika sangat kurang
- b. Siswa kurang memiliki keberanian bertanya atau berpendapat, siswa hanya menjawab jika ditanya oleh guru.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.
- d. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil tugas mereka.
- e. Secara umum nilai mata pelajaran statika belum mencapai hasil yang sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif dibandingkan metode latihan dilihat dari kompetensi yang diperoleh siswa.”

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini ada kekurangan dan keterbatasan yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas XGB - 1 dan XGB - 3.
- b. Model pembelajaran hanya diterapkan pada kompetensi dasar memahami dan menerapkan teori vektor pada mata pelajaran statika.
- c. Batasan kajian dalam penelitian ini terfokus pada kompetensi siswa ranah kognitif dan afektif.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif dibandingkan metode latihan dilihat dari kompetensi yang diperoleh siswa.
- b. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif sebagai model belajar kelompok yang dapat mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran dan meningkatkan kompetensi siswa.
- b. Bagi guru Statika, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- c. Sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi statika siswa melalui pembelajaran pada topik besaran vektor.

1.7 Definisi Operasional

- a. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar.
- b. Kompetensi merupakan pengetahuan (pemahaman dan aplikasi), keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2003).
- c. Statika merupakan suatu ilmu yang membahas tentang kondisi-kondisi keseimbangan benda-benda yang dikenai oleh gaya-gaya.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran statika adalah penerapan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa tentang ilmu keseimbangan benda-benda yang dikenai oleh gaya.